

HUBUNGAN PENGETAHUAN, SIKAP DAN MASA KERJA DENGAN PENGELOLAAN SAMPAH MEDIS PADAT DI PUSKESMAS MARABAHAN TAHUN 2021

Meylin¹, Achmad Rizal², Norsita Agustin³, M. Agus Jalpi⁴

¹Mahasiswa Prodi Fakultas Kesehatan Masyarakat
Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari
^{2,3,4}Dosen Prodi Fakultas Kesehatan Masyarakat
Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari
E-mail: rzmeylin@gmail.com

ABSTRAK

Berdasarkan data Kemenkes RI (2019) timbunan dan kapasitas pengolahan limbah medis menurut Provinsi tahun 2018 yaitu tertinggi Provinsi Jawa Timur sebesar 39,46% dan provinsi terendah yaitu Kalimantan Tengah sebesar 1,2% sedangkan Kalimantan Selatan sebesar 4,98%. Penelitian bertujuan mengetahui hubungan pengetahuan, sikap dan masa kerja dengan perilaku pengelolaan sampah medis padat di Puskesmas Marabahan tahun 2021. Metode penelitian survey analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi pegawai di Puskesmas Marabahan Tahun 2021 sebanyak 57 orang. Sampel sebanyak 57 responden menggunakan teknik Total Sampling. Uji statistik menggunakan uji *Chi Square Test*. Hasil penelitian sebagian besar responden mempunyai perilaku pengelolaan sampah medis padat baik sebanyak 37 responden (64,9%), sebagian besar pengetahuan cukup sebanyak 33 responden (57,9%), sebagian besar sikap positif sebanyak 38 responden (66,7%) dan sebagian besar masa kerja baru sebanyak 33 responden (57,9%). Ada hubungan pengetahuan (p -value=0,001), sikap (p -value=0,024) dengan perilaku pengelolaan sampah medis padat di Puskesmas Marabahan tahun 2021. Tidak ada hubungan masa kerja dengan perilaku pengelolaan sampah medis padat di Puskesmas Marabahan tahun 2021 (p -value=0,605). Disarankan perlu adanya evaluasi dari Dinas Kesehatan terhadap pihak Puskesmas Marabahan atau unit sanitasi instalasi dalam pengelolaan limbah medis padat agar pelaksanaan Standar Operasional Prosedur dapat diterapkan.

Kata kunci : Pengetahuan, Sikap, Perilaku Pengelolaan Sampah Medis Padat .

ABSTRACT

Based on data from the Ministry of Health of the Republic of Indonesia (2019), medical waste disposal and processing capacity by province in 2018 was the highest in East Java Province at 39.46% and the lowest province was Central Kalimantan at 1.2% while South Kalimantan was at 4.98%. This study aims to determine the relationship between knowledge, attitudes and tenure with solid medical waste management behavior at the Marabahan Health Center in 2021. The research method is an analytic survey with a cross sectional approach. The population of employees at the Marabahan Health Center in 2021 is 57 people. A sample of 57 respondents used the Total Sampling technique. Statistical test using Chi Square Test. The results of the study most of the respondents had good solid medical waste management behavior as many as 37 respondents (64.9%), most of the knowledge was sufficient as many as 33 respondents (57.9%), most of the positive attitudes were 38 respondents (66.7%) and most of the new tenure as many as 33 respondents (57.9%). There is a relationship between knowledge (p -value = 0.001), attitude (p -value = 0.024) with solid medical waste management behavior at the Marabahan Health Center in 2021. There is no relationship between years of service and solid medical waste management behavior at the Marabahan Health Center in 2021 (p -value=0.605). There needs to be supervision from the Health Office on the Marabahan Health Center or the installation sanitation unit in solid waste management so that the implementation of Standard Operating Procedures can be applied.

Keywords : Knowledge, Attitude, Behavior of Solid Medical Waste Management

PENDAHULUAN

World Health Organization (WHO) (2018) melaporkan perkiraan kasus infeksi Hepatitis B (HBV) akibat cedera oleh benda tajam dikalangan tenaga medis dan tenaga pengelolaan limbah. Jumlah kasus HBV pertahun di AS akibat pajanan limbah sekitar 162.321 kasus dari jumlah total per tahun yang mencapai 300.000 kasus, di Perancis pernah terjadi 8 kasus pekerja kesehatan terinfeksi HIV (*Human Immunodeficiency Virus*) melalui luka, 2 kasus diantaranya menimpa petugas yang menangani limbah medis (Pertiwi, 2018). Berdasarkan data Kemenkes RI (2019) timbunan dan kapasitas pengolahan limbah medis menurut Provinsi tahun 2018 yaitu tertinggi Provinsi Jawa Timur sebesar 39,46% dan provinsi terendah yaitu Kalimantan Tengah sebesar 1,2% sedangkan Kalimantan Selatan sebesar 4,98%. Dengan demikian jumlah limbah medis benda tajam di Indonesia menjadi sangat tinggi. Limbah alat suntik dan limbah lainnya dapat menjadi faktor risiko penularan berbagai penyakit seperti HIV/AIDS, Hepatitis B dan C serta penyakit lain yang ditularkan melalui darah. Jika pengelolaan pembuangan limbah medis padat tidak baik, sangat berbahaya bagi para tenaga kesehatan, pasien, pengunjung maupun lingkungannya (Kemenkes RI, 2019).

Hasil observasi dan wawancara dengan petugas pengelola sampah medis pada tanggal 03 Mei tahun 2021 di Puskesmas Marabahan didapatkan bahwa akreditasi Puskesmas Marabahan adalah Paripurna dan pengelolaan sampah medis padat setiap bulannya sebanyak 56,5 kg berupa handscoon, masker, kapas, jarum suntik, vial/ampoule yang berhubungan dengan pasien yang membersihkan sampah medis padat adalah petugas cleaning service sesuai dengan arahan tenaga sanitarian. Di Puskesmas Marabahan sudah tersedia tempat sampah medis padat seperti tempah sampah organik, anorganik, dan khusus untuk di luar ruangan, adapun tempat sampah medis dan non medis terletak didalam ruangan. Sampah medis padat ini dikelola oleh pihak ke 3 yaitu Dinas Kesehatan. Adapun kendala dalam pengelolaan sampah medis padat yaitu tidak adanya alat insinerator dan proses pengangkutan karena tidak adanya kendaraan khusus pengangkut sampah medis padat yang dimiliki puskesmas. Berdasarkan wawancara kepada 5 petugas kesehatan di Puskesmas Marabahan didapatkan bahwa 4 orang masa kerja > 5 tahun dan 1 orang masa kerja < 5 tahun, 3 orang mengatakan masih kurang memahami tentang pengelolaan sampah medis padat dikarenakan sampah medis padat dikelola olah bagian sanitarian, 2 orang mengatakan pegelolaan sampah medis padat seperti jarum, spuit dan perban dibuang tanpa dipisahkan terlebih dahulu (Puskesmas Marabahan, 2021). Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Hubungan pengetahuan, sikap dan masa kerja dengan perilaku pengelolaan sampah medis padat di Puskesmas Marabahan tahun 2021”.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah *survey analitik* dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi penelitian ini adalah pegawai di Puskesmas Marabahan Tahun 2021 sebanyak 57 orang dengan sampel dalam penelitian ini sebanyak 57 orang. Ada pun teknik pengambilan sampel dengan cara *Total Sampling* Instrument penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuesioner.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu variabel bebas (*independen*) adalah pengetahuan, sikap, masa kerja dan Variabel terikat (*dependen*) dalam penelitian ini adalah perilaku pengelolaan sampah medis padat. Analisis data yang digunakan adalah analisis univariat dan analisis bivariat. Uji stati stik yang dipakai adalah uji *Chi Square Test* dengan menggunakan derajat kepercayaan 95%. Jika $p \leq \alpha 0,05$ maka H_0 ditolak, berarti ada hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Jika $p > \alpha 0,05$ maka H_0 diterima, berarti tidak ada hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden

a. Usia

Tabel 4.1
Distribusi Frekuensi Responden Menurut Usia
di Puskesmas Marabahan Tahun 2021

No.	Usia	n	%
1.	20-30 Tahun	11	19,3
2.	31-40 Tahun	36	63,2
3.	41-50 Tahun	10	17,5
Total		57	100

Berdasarkan tabel 4.1 diatas hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden berusia 31-40 tahun sebanyak 36 responden (63,2%).

b. Jenis Kelamin

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2
Distribusi Frekuensi Responden Menurut Jenis Kelamin
di Puskesmas Marabahan Tahun 2021

No.	Jenis Kelamin	n	%
1.	Laki-laki	6	10,5
2.	Perempuan	51	89,5
Total		57	100

Berdasarkan tabel 4.2 diatas hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 51 responden (89,5%).

c. Pendidikan

Karakteristik responden berdasarkan pendidikan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3
Distribusi Frekuensi Responden Menurut Pendidikan
di Puskesmas Marabahan Tahun 2021

No.	Pendidikan	n	%
1.	SD	2	3,5
2.	DIII/DIV	41	71,9
3.	S1	14	24,6
Total		57	100

Berdasarkan tabel 4.3 diatas hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pendidikan DIII/DIV sebanyak 41 responden (71,9%).

d. Pekerjaan

Tabel 4.4
Distribusi Frekuensi Responden Menurut Pekerjaan
di Puskesmas Marabahan Tahun 2021

No.	Pekerjaan	n	%
1.	Dokter	3	5,3
2.	Perawat	10	17,5
3.	Perawat Gigi	1	1,8
4.	Bidan	24	42,1
5.	Sanitarian	2	3,5
6.	Nutrisionis	4	7,0
7.	Pranata Laboratorium	2	3,5
8.	Apoteker	3	5,3
9.	Administrasi	1	1,8
10.	Petugas Keamanan	1	1,8
11.	Petugas Kebersihan	1	1,8
12.	Prakarya Kesehatan	2	3,5
13.	Bidang Keuangan	1	1,8
14.	Petugas Loker	2	3,5
Total		57	100

Berdasarkan tabel 4.4 diatas hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pekerjaan bidan sebanyak 24 responden (42,1%).

2. Analisis Data

a. Analisis Univariat

1. Perilaku pengelolaan sampah medis padat di Puskesmas Marabahan tahun 2021

Tabel 4.5
Distribusi Frekuensi Perilaku Pengelolaan Sampah Medis Padat
di Puskesmas Marabahan tahun 2021

Perilaku Pengelolaan Sampah Medis Padat	n	%
Baik	37	64,9
Cukup	20	35,1
Total	57	100

Berdasarkan tabel 4.5 diatas hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden mempunyai perilaku pengelolaan sampah medis padat baik sebanyak 37 responden (64,9%).

2. Pengetahuan tentang pengelolaan sampah medis padat di Puskesmas Marabahan tahun 2021

Tabel 4.6
Distribusi Frekuensi Pengetahuan tentang Pengelolaan Sampah Medis Padat di Puskesmas
Marabahan tahun 2021

Pengetahuan	n	%
Baik	24	42,1
Cukup	33	57,9
Total	57	100

Berdasarkan tabel 4.5 diatas hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden mempunyai pengetahuan tentang pengelolaan sampah medis padat cukup sebanyak 33 responden (57,9%).

3. Sikap terhadap pengelolaan sampah medis padat di Puskesmas Marabahan tahun 2021

Tabel 4.7
Distribusi Frekuensi Sikap Terhadap Pengelolaan Sampah Medis Padat di Puskesmas
Marabahan tahun 2021

Sikap	n	%
Positif	38	66,7
Negatif	19	33,3
Total	57	100

Berdasarkan tabel 4.7 diatas hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden mempunyai sikap positif sebanyak 38 responden (66,7%).

4. Masa Kerja di Puskesmas Marabahan tahun 2021

Tabel 4.8
Distribusi Frekuensi Masa Kerja di Puskesmas Marabahan
tahun 2021

Masa Kerja	n	%
Baru	33	57,9
Sedang	24	42,1
Total	57	100

Berdasarkan tabel 4.8 diatas hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden mempunyai masa kerja baru sebanyak 33 responden (57,9%).

b. Analisis Bivariat

1. Hubungan pengetahuan dengan perilaku pengelolaan sampah medis padat di Puskesmas Marabahan tahun 2021

Tabel 4.9
Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Pengelolaan Sampah Medis Padat di Puskesmas Marabahan tahun 2021

Pengetahuan	Perilaku Pengelolaan Sampah Medis Padat				Jumlah	
	Baik		Cukup		n	%
	n	%	n	%		
Baik	22	91,7	2	8,3	24	100
Cukup	15	45,5	18	54,5	33	100
Jumlah	37	64,9	20	35,1	57	100
<i>p-value</i> = 0,001 ≤ α 0,05						

Dari tabel 4.9 diketahui bahwa dari 24 responden yang memiliki pengetahuan baik sebagian besar memiliki perilaku pengelolaan sampah medis padat baik sebanyak 22 responden (91,7%), sedangkan dari 33 responden yang memiliki pengetahuan cukup sebagian besar memiliki perilaku pengelolaan sampah medis cukup sebanyak 18 responden (54,5%). Berdasarkan statistik menggunakan uji *Chi Square* diperoleh *p-value* = 0,001 ≤ α 0,05 maka H_0 di tolak artinya ada hubungan pengetahuan dengan perilaku pengelolaan sampah medis padat di Puskesmas Marabahan tahun 2021.

2. Hubungan sikap dengan perilaku pengelolaan sampah medis padat di Puskesmas Marabahan tahun 2021

Tabel 4.10
Hubungan Sikap dengan Perilaku Pengelolaan Sampah Medis Padat di Puskesmas Marabahan tahun 2021

Sikap	Perilaku Pengelolaan Sampah Medis Padat				Jumlah	
	Baik		Cukup		n	%
	n	%	n	%		
Positif	29	76,3	9	23,7	38	100
Negatif	8	42,1	11	57,9	19	100
Jumlah	37	64,9	20	35,1	57	100
<i>p-value</i> = 0,024 ≤ α 0,05						

Dari tabel 4.10 diketahui bahwa dari 38 responden yang memiliki sikap positif sebagian besar memiliki perilaku pengelolaan sampah medis padat baik sebanyak 29 responden (76,3%), sedangkan dari 19 responden yang memiliki sikap negatif sebagian besar memiliki perilaku pengelolaan sampah medis cukup sebanyak 11 responden (57,9%). Berdasarkan statistik menggunakan uji *Chi Square* di dapatkan *p-value* = 0,024 ≤ α 0,05 maka H_0 di tolak artinya ada hubungan sikap dengan perilaku pengelolaan sampah medis padat di Puskesmas Marabahan tahun 2021.

3. Hubungan masa kerja dengan perilaku pengelolaan sampah medis padat di Puskesmas Marabahan tahun 2021

Tabel 4.11
Hubungan Masa Kerja Dengan Perilaku Pengelolaan Sampah Medis Padat di Puskesmas Marabahan tahun 2021

Masa Kerja	Perilaku Pengelolaan Sampah Medis Padat				Jumlah	
	Baik		Cukup		n	%
	n	%	n	%		
Baru	20	60,6	13	39,4	33	100
Sedang	17	70,8	7	29,2	24	100
Jumlah	37	64,9	20	35,1	57	100
<i>p-value</i> = 0,605 ≥ α 0,05						

Dari tabel 4.11 diketahui bahwa dari 33 responden yang memiliki masa kerja baru sebagian besar memiliki perilaku pengelolaan sampah medis padat baik sebanyak 20 responden (60,6%), sedangkan dari 24 responden yang memiliki masa kerja sedang sebagian besar memiliki perilaku pengelolaan sampah medis baik sebanyak 17 responden (70,8%). Berdasarkan statistik menggunakan uji *Chi Square* di dapatkan $p\text{-value} = 0,605 \geq \alpha 0,05$ maka H_0 di terima artinya tidak ada hubungan masa kerja dengan perilaku pengelolaan sampah medis padat di Puskesmas Marabahan tahun 2021.

PEMBAHASAN

1. Perilaku pengelolaan sampah medis padat di Puskesmas Marabahan tahun 2021

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden mempunyai perilaku pengelolaan sampah medis padat baik sebanyak 37 responden (64,9%). Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar perilaku pengelolaan sampah medis padat baik hal ini karena sebagian besar responden melakukan pengelolaan sampah medis padat dengan tepat namun berdasarkan observasi peneliti saat di lapangan bahwa masih terjadi adanya pencampuran antara sampah medis dan non medis yang dilakukan tenaga kesehatan. Masih ada tenaga kesehatan dalam membuang sampah tidak sesuai dengan tempatnya, seperti sampah infeksius dibuang ditempat sampah umum, demikian sebaliknya hal ini yang dapat menyebabkan perilaku sebagian responden masih dalam kategori cukup. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Sari (2018) di Puskesmas Cawas I Kabupaten Klaten menunjukkan bahwa 61,3% memiliki praktik pengelolaan sampah medis yang baik. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Maulana (2020) menunjukkan bahwa dari 44 responden di Puskesmas Bumi Makmur bahwa sebagian besar responden pengelolaan limbah medis baik yaitu 23 responden (52,3%).

2. Pengetahuan tentang sampah medis padat di Puskesmas Marabahan tahun 2021

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden mempunyai pengetahuan tentang pengelolaan sampah medis padat cukup sebanyak 33 responden (57,9%). Menurut Notoatmodjo (2010) faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan yaitu usia semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, hingga pengetahuan yang di peroleh semakin membaik dalam penelitian ini bahwa sebagian besar responden berusia 31-40 tahun sebanyak 36 responden (63,2%). Pendidikan semakin tinggi pendidikan seseorang maka akan semakin mudah menerima informasi dalam penelitian ini sebagian besar responden memiliki pendidikan DIII/DIV sebanyak 41 responden (71,9%) hal ini menunjukkan bahwa pendidikan responden pada tingkat tinggi hal ini yang dapat menyebabkan pengetahuan responden baik dalam pengelolaan sampah medis padat. Pekerjaan berdasarkan hasil penelitian bahwa sebagian besar responden memiliki pekerjaan bidan sebanyak 24 responden (42,1%), tenaga kesehatan khususnya bidan sangat erat dengan sampah medis padat dan dengan pekerjaan seperti itu akan memudahkan responden memperoleh informasi karena responden dapat bertukar informasi tentang pengelolaan sampah medis padat saat bekerja. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Maulana (2020) menunjukkan bahwa dari 44 responden di Puskesmas Bumi Makmur bahwa sebagian besar responden pengetahuannya baik yaitu 24 responden (54,5%). Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Sari (2018) di Puskesmas Cawas I Kabupaten Klaten menunjukkan bahwa 71% memiliki pengetahuan tentang pengelolaan sampah medis yang baik. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Maharani (2017) di Salah Satu Rumah Sakit di Kota Bandung menunjukkan bahwa terdapat 56,6% tenaga kesehatan yang memiliki pengetahuan baik, 25,8% sedang dan 17,6% memiliki pengetahuan kurang dalam pengelolaan sampah medis padat.

3. Sikap terhadap sampah medis padat di Puskesmas Marabahan tahun 2021

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden mempunyai sikap positif sebanyak 38 responden (66,7%). Masih adanya responden yang memiliki sikap negatif dikarenakan kurangnya kesediaan tenaga kesehatan dalam kepeduliannya membuang sampah medis padat tidak dilakukan secara baik. Hal ini dipengaruhi kurangnya tenaga kesehatan untuk memperhatikan spesifikasi tempat pembuangan sampah, bahaya yang ditimbulkan dari sampah dan tidak adanya pengawasan khusus dari petugas pengelola sampah. Upaya pengelolaan sampah yang dapat mempengaruhi sikap tenaga kesehatan dalam melakukan pengelolaan sampah medis diharapkan adanya pengawasan maupun peneguran jika terjadi sikap yang salah dan adanya petugas yang melakukan pengecekan keadaan sampah disetiap ruangan agar tidak terjadi penumpukan sampah. Sikap akan berdampak pada perilaku setiap tenaga kesehatan, dengan sikap yang baik diharapkan akan menimbulkan perilaku yang baik. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Maulana (2020) menunjukkan bahwa dari 44 responden di Puskesmas Bumi Makmur dalam variabel sikap tentang pengelolaan limbah medis kategori positif sebanyak 25 responden (56,8%). Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Sari (2018) di Puskesmas Cawas I Kabupaten Klaten menunjukkan bahwa 71% memiliki sikap pengelolaan sampah medis padat yang baik. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian

Maharani (2017) di Salah Satu Rumah Sakit di Kota Bandung menunjukkan bahwa terdapat 82,4% tenaga kesehatan memiliki sikap yang baik dan 17,6% sikap kurang baik terhadap pengelolaan limbah medis padat.

4. Masa kerja di Puskesmas Marabahan tahun 2021

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden mempunyai masa kerja baru sebanyak 33 responden (57,9%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Hastuty (2019) di RSUD Rokan Hulu menunjukkan bahwa sebagian besar responden masa kerjanya baru yaitu sebanyak 102 orang (51,5%).

5. Hubungan pengetahuan dengan perilaku pengelolaan sampah medis padat di Puskesmas Marabahan tahun 2021

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 24 responden yang memiliki pengetahuan baik sebagian besar memiliki perilaku pengelolaan sampah medis padat baik sebanyak 22 responden (91,7%), sedangkan dari 33 responden yang memiliki pengetahuan cukup sebagian besar memiliki perilaku pengelolaan sampah medis cukup sebanyak 18 responden (54,5%). Hasil uji statistik dengan uji *Chi Square* di dapatkan $p\text{-value} = 0,001 \leq \alpha 0,05$ maka H_0 di tolak artinya ada hubungan pengetahuan dengan perilaku pengelolaan sampah medis padat di Puskesmas Marabahan tahun 2021

Pengetahuan responden tentang pengelolaan sampah medis padat berhubungan sebab akibat dengan perilaku pengelolaan sampah medis padat, semakin baik pengetahuan cenderung membuat responden memiliki perilaku baik karena informasi yang didapatkan tentang sampah medis padat sudah baik, namun sebaliknya semakin sedikit pengetahuan tentang pengelolaan sampah medis padat maka cenderung perilaku pengelolaan sampah medis padatpun tidak sesuai yang diharapkan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Maulana (2020) menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan pengelolaan limbah medis di Puskesmas Bumi Makmur dengan $p\text{-value} = 0,003$. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Maharani (2017) di Salah Satu Rumah Sakit di Kota Bandung menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan pengelolaan limbah medis padat ($p < 0,001$).

6. Hubungan sikap dengan perilaku pengelolaan sampah medis padat di Puskesmas Marabahan tahun 2021

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 38 responden yang memiliki sikap positif sebagian besar memiliki perilaku pengelolaan sampah medis padat baik sebanyak 29 responden (76,3%), sedangkan dari 19 responden yang memiliki sikap negatif sebagian besar memiliki perilaku pengelolaan sampah medis cukup sebanyak 11 responden (57,9%). Hasil uji statistik dengan uji *Chi Square* di dapatkan $p\text{-value} = 0,024 < \alpha 0,05$ maka H_0 di tolak artinya ada hubungan sikap dengan perilaku pengelolaan sampah medis padat di Puskesmas Marabahan tahun 2021.

Sikap responden tentang pengelolaan sampah medis padat berhubungan sebab akibat dengan perilaku pengelolaan sampah medis padat, semakin positif sikap responden cenderung membuat responden memiliki perilaku baik dalam mengelola sampah medis padat, namun sebaliknya negatif sikap responden tentang pengelolaan sampah medis padat maka cenderung perilaku pengelolaan sampah medis padatpun tidak sesuai yang diharapkan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Maulana (2020) menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara sikap dengan pengelolaan limbah medis di Puskesmas Bumi Makmur dengan $p\text{-value} = 0,007$. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Sari (2018) di Puskesmas Cawas I Kabupaten Klaten menunjukkan bahwa ada hubungan sikap dengan praktik pengelolaan sampah medis padat dengan $p\text{-value} = 0,042$.

7. Hubungan masa kerja dengan perilaku pengelolaan sampah medis padat di Puskesmas Marabahan tahun 2021

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 33 responden yang memiliki masa kerja baru sebagian besar memiliki perilaku pengelolaan sampah medis padat baik sebanyak 20 responden (60,6%), sedangkan dari 24 responden yang memiliki masa kerja sedang sebagian besar memiliki perilaku pengelolaan sampah medis baik sebanyak 17 responden (70,8%). Hasil uji statistik dengan uji *Chi Square* di dapatkan $p\text{-value} = 0,605 > \alpha 0,05$ maka H_0 di terima artinya tidak ada hubungan masa kerja dengan perilaku pengelolaan sampah medis padat di Puskesmas Marabahan tahun 2021.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa masa kerja baru < 5 tahun dan masa kerja sedang 5-10 tahun sama-sama memiliki perilaku baik dalam pengelolaan sampah medis padat hal ini dikarenakan selama bekerja sebagian besar responden sudah melakukan tindakan dalam pengelolaan sampah medis dengan meskipun masih ada beberapa yang memiliki perilaku kurang dalam pengelolaan sampah medis padat. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Sari (2018) di Puskesmas Cawas I Kabupaten Klaten menunjukkan bahwa tidak ada hubungan pengalaman kerja dengan praktik pengelolaan sampah medis padat dengan $p\text{-value} = 0,174$.

PENUTUP

a. Kesimpulan

1. Perilaku pengelolaan sampah medis padat di Puskesmas Marabahan tahun 2021 sebagian besar responden mempunyai perilaku pengelolaan sampah medis padat baik sebanyak 37 responden (64,9%).
2. Pengetahuan tentang sampah medis padat di Puskesmas Marabahan tahun 2021 sebagian besar responden mempunyai pengetahuan tentang pengelolaan sampah medis padat cukup sebanyak 33 responden (57,9%).
3. Sikap terhadap sampah medis padat di Puskesmas Marabahan tahun 2021 sebagian besar responden mempunyai sikap positif sebanyak 38 responden (66,7%).
4. Masa kerja di Puskesmas Marabahan tahun 2021 sebagian besar responden mempunyai masa kerja baru sebanyak 33 responden (57,9%).
5. Ada hubungan pengetahuan dengan perilaku pengelolaan sampah medis padat di Puskesmas Marabahan tahun 2021 diperoleh $p\text{-value} = 0,001$.
6. Ada hubungan sikap dengan perilaku pengelolaan sampah medis padat di Puskesmas Marabahan tahun 2021 diperoleh $p\text{-value} = 0,024$.
7. Tidak ada hubungan masa kerja dengan perilaku pengelolaan sampah medis padat di Puskesmas Marabahan tahun 2021 diperoleh $p\text{-value} = 0,605$

b. Saran

1. Bagi Puskesmas Marabahan

Diharapkan adanya pelatihan tentang pengelolaan sampah medis padat minimal 1 tahun 2 kali bagi tenaga kesehatan, pihak puskesmas harus menyediakan tempat penampungan sampah medis yang memadai dan perlu adanya pengawasan dari Dinas Kesehatan kepada pihak Puskesmas Marabahan atau unit sanitasi instalasi dalam penerapan Standar Operasional Prosedur (SOP) pengelolaan sampah medis padat.
2. Bagi Tenaga Kesehatan

Diharapkan dapat meningkatkan pengelolaan limbah medis padat dan menerapkan SOP pengelolaan limbah medis yang sudah ada.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan untuk peneliti selanjutnya dan bisa menjadikan penelitian ini sebagai bahan perbandingan untuk meneliti hubungan lain serta menganalisis hubungan dalam penelitian ini untuk diteliti lebih dalam lagi dengan jenis rancangan penelitian yang berbeda..

REFERENSI

- Hastuty, M. 2019. *Hubungan Masa Kerja Dengan Perilaku Petugas Medis Dalam Penanganan Sampah Medis Di RSUD Rokan Hulu Tahun 2019*. Prepotif: Jurnal Kesehatan Masyarakat, 3(2), 87-92. di akses 30 April 2021.
- Kemendes RI. 2019. *Pedoman Pengelolaan Limbah Rumah Sakit Rujukan, Rumah Sakit Darurat Dan Puskesmas Yang Menangani Pasien Covid-19*. Jakarta : Kemendes RI.
- Maharani, A. F., Afriandi, I., & Nurhayati, T. 2017. *Pengetahuan dan Sikap Tenaga Kesehatan Terhadap Pengelolaan Limbah Medis Padat pada Salah Satu Rumah Sakit di Kota Bandung*. Jurnal Sistem Kesehatan, 3(2). di akses 30 April 2021.
- Maulana, M. E. 2020. *Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Petugas Kesehatan Dengan Pengelolaan Limbah Medis Di Puskesmas Bumi Makmur*. (Doctoral dissertation, Universitas Islam Kalimantan MAB). di akses 30 April 2021.
- Notoatmodjo, S. 2010. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pertiwi. 2018. *Evaluasi pengelolaan limbah Bahan Berbahaya Dan Beracun (B3) di Rumah Sakit Roemani Muhammadiyah Semarang*. Jurnal Kesehatan Masyarakat 5(3), ISSN: 23P.56-3346. di akses 29 April 2021.
- Puskesmas Marabahan. 2021. *Pengelolaan Sampah Medis Padat*.
- Puskesmas Marabahan. 2021. *Profil Puskesmas Marabahan Tahun 2021*.

- Sari, P. F. O., Suliastyani, S., & Kusumawati, A. 2018. *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Praktik Pengelolaan Limbah Medis Padat Puskesmas Cawas I Kabupaten Klaten*. Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal), 6(4), 505-514. di akses 30 April 2021.
- WHO. 2018. *Safe Healthcare Waste Management*. Policy Paper by The World Health Organization.